

# PERANAN HOME INDUSTRI MEUBEL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DESA SUKOLILO KABUPATEN PATI

Nuva Handika; Suyatmini  
Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran home industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di desa Sukolilo serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi para pelaku usaha meubel dan cara mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Subjek penelitian yaitu yaitu para pelaku usaha home industri meubel dan beberapa pekerja di home industri meubel yang ada di desa Sukolilo. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industri meubel di desa Sukolilo berperan mampu memberikan kesempatan kerja baik sebagai pekerjaan pokok maupun sebagai pekerjaan sampingan selain di sektor pertanian. Dengan adanya home industri meubel di desa Sukolilo diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di desa tersebut maupun sekitarnya dan memberikan pendapatan tambahan bagi para pekerja. Peranan home industri meubel dalam menyerap tenaga kerja didukung oleh faktor bahwa produk meubel sangat diminati oleh konsumen sehingga membutuhkan tenaga kerja lebih untuk memproduksinya dan juga faktor kemudahan dalam mencari tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi. Terdapat kendala yang dihadapi berupa modal dan kelangkaan bahan baku. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melakukan pinjaman kepada bank BRI yang ada di Kecamatan Sukolilo yang dapat memberikan kredit usaha rakyat (KUR) untuk mengatasi keterbatasan modal. Penambahan modal juga dilakukan pada anggaran bahan baku untuk menyiasati sewaktu-waktu harga bahan baku tidak stabil dengan membeli banyak bahan baku di tempat langganan, ada pula yang menawarkan dengan bahan baku alternatif kepada pelanggan dan juga menambah variasi model yang lebih modern untuk menarik minat konsumen.

**Kata Kunci:** peranan, industri meubel, tenaga kerja

## Abstract

This research aims to describe the role of home industry meuble in absorbing labor in Sukolilo Village and to find out the obstacles faced by meuble business actors and how to overcome the obstacles encountered. This study uses a type of qualitative research with a case etnography

design. The research subject, namely the home industry meuble business actors and several workers in the home industry meuble in Sukolilo Village. Data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The validity of the data is carried out by triangulation of the source. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the role of home industry meuble in Sukolilo village played a role in being able to provide employment opportunities both as a main job and as a side job other than in the agricultural sector. With the existence of a home industry furniture in Sukolilo Village is expected to absorb workers in the village and surrounding areas and provide additional income for workers. In absorbing home industry meuble workers are supported by the factor that meuble products are very much, interested in consumers so that they need more labor to produce them and also the ease of finding a workforce that does not require high education. There are obstacles faced in the form of capital and scarcity of raw materials. Solutions to overcome these obstacles include making loans to BRI banks in Sukolilo District that can provide People's Business Credit (KUR) to overcome capital limitations. By adding capital to the raw material budget to get around at any time the price of raw materials is unstable by buying a lot of raw materials at the subscription place, some offer with alternative raw materials to customers and also add variations in more modern models to attract consumers.

**Keywords:** role, furniture industry, labor

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki suatu permasalahan yang juga dihadapi oleh negara-negara berkembang lainnya. Masalah tersebut merupakan masalah pengangguran, dimana jumlah pertambahan tenaga kerja yang begitu tidak seimbang dengan tersedianya lapangan kerja sehingga mengakibatkan pengangguran. Ketenagakerjaan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama dari waktu ke waktu. Permasalahan ini menjadi penting mengingat erat kaitannya dengan pengangguran. Dalam masalah ketenagakerjaan ini menunjukkan bahwa, apabila semakin tinggi angka pengangguran maka tingkat kemiskinan dan kriminalitas akan meningkat. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang termasuk juga Indonesia. Negara Indonesia mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang baik sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara merata dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk menciptakan pembangunan pekerjaan yang

baru dan memperluas kesempatan kerja, Indonesia harus mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pandangan konsep ekonomi kebijakan yang ditetapkan pemerintah diusahakan untuk membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan. Pembangunan ekonomi sebagai upaya untuk membangun seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum, seperti yang tersurat pada alinea IV Pembukaan UUD 1945, pembangunan sebagai salah satu cermin pengamalan Pancasila terutama sila kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yaitu upaya meningkatkan pembangunan menuju kepada tercapainya kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Indonesia merupakan Negara strategis yang memiliki daerah Provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2011 pasal 38, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap 1 % dapat menyerap sekitar 400.000 (empat ratus ribu) tenaga kerja. Sementara menurut BPS pada Tahun 2011 tenaga kerja yang berhasil terserap hanya sekitar 226.413 tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi, ini menandakan daya serap tenaga kerja di Indonesia masih rendah.

Seperti di Kabupaten Pati Jawa Tengah, jumlah Angkatan kerja menurut data ketenagakerjaan Kabupaten Pati pada tahun 2019 sebanyak 650.573 orang atau 65,90 persen dari jumlah penduduk usia kerja. Jumlah yang bekerja terserap sebanyak 626.261 orang atau 96,26 persen dari jumlah Angkatan kerja dan yang tidak terserap (pengangguran) sebanyak 24.312 orang atau sebesar 3,74 persen. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan pekerjaan berkaitan dengan seberapa besar permintaan terhadap tenaga kerja tersebut. Permintaan tenaga kerja terhadap suatu lapangan pekerjaan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat upah serta faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan terhadap hasil produksi, seperti hubungan antara permintaan pasar terhadap hasil produksi yang dihasilkan dari satu unit usaha yang dilakukan yang dilihat dari volume produksi dan harga barang modal seperti mesin atau alat proses produksi.

Menurut data yang diambil dari situs resmi badan pusat statistik kabupaten Pati pada tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Pati pada Tahun 2019 adalah sebesar 65,90%. ini berarti bahwa dari 100 penduduk usia kerja 65-66 diantaranya

merupakan angkatan kerja, atau sekitar dari 66% penduduk usia kerja adalah aktif secara ekonomi. Tingkat partisipasi tenaga kerja laki-laki pun lebih tinggi dari tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan. Kecilnya tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan disebabkan karena sebagian besar perempuan masuk kedalam kelompok kegiatan mengurus rumah tangga dan sekolah atau bukan angkatan kerja. Menurut dinas perencanaan ketenagakerjaan Kabupaten Pati, yang dapat meningkatkan penyerapan ketenagakerjaan di adalah faktor seperti tingginya kualitas pendidikan dan kesehatan, tingginya kualitas daya beli kemudian rendahnya tingkat pengangguran serta rendahnya kegiatan migrasi yang ada di Kabupaten Pati. Untuk itu kondisi supply dan demand tenaga kerja menjadi lebih elastis. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pati adalah upah. Upah merupakan sumber utama penghasilan, seseorang yang bekerja memiliki tujuan untuk mendapatkan upah, upah ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberian upah tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasi yang telah di sumbangkan dalam kegiatan produksi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) termasuk faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pati, karena (PDRB) merupakan alat ukur untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Secara tradisional pertumbuhan ekonomi ditunjukan untuk peningkatan produk domestik regional bruto yang berkelanjutan. Dengan (PDRB) dapat dilihat bagaimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah, Jumlah produksi pada produk domestik regional bruto merupakan tingkat produksi dari keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu lapangan pekerjaan. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja adalah investasi. Apabila semakin tinggi nilai investasi maka angka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan. Adanya peningkatan investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran.

Industri yang berkembang akan sangat berperan besar terhadap penyelesaian permasalahan ekonomi. Industri merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuannya meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal. Pengembangan industri berarti membuka lapangan kerja dan

ini berarti mengurangi jumlah pengangguran. Selain menjadi salah satu sektor unggulan, sektor industri ini termasuk sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018). Industri kecil dan kerajinan yang sebagian besar berada di pedesaan, juga telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan tenaga kerja. Industri kecil dan industri rumah tangga adalah suatu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia, apabila dikembangkan akan mampu memecahkan masalah-masalah dasar pembangunan di Indonesia.

Industri meubel yang dikembangkan oleh sebagian masyarakat Kabupaten Pati merupakan salah satu industri rumahan yang membutuhkan kreatifitas tinggi dimana untuk mendapatkan hasil pengolahan garapan meubel yang maksimal dan berkualitas, Hadirnya industri meubel ini di pedesaan sangat berperan dalam menyumbangkan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Alasan industri kecil meubel tetap dipertahankan karena dapat memperkuat kedudukan pengusaha nasional yang mudah bergerak dibidang ini dan merupakan modal bagi pembangunan yang mendasarkan pada sumber bahan lokal yang hasilnya dapat dijual ke pasaran dalam negeri maupun luar negeri. Berkembangnya sektor industri tersebut juga didukung oleh keberadaan bahan baku yang beasal dari lokal maupun dari wilayah diluar kabupaten pati.

Peranan home industri meuble dalam menyerap tenaga kerja di desa Sukolilo menjadi fokus kajian yang akan diteliti. Alasannya peneliti tertarik mengkaji fokus kajian tersebut untuk mengetahui peran apa yang diberikan home industri meubel dalam menyerap tenaga kerja

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan dengan desain etnografi. Tempat yang dijadikan observasi adalah Home Industri meuble yang masuk kedalam wilayah Desa Sukolilo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian dengan para pelaku usaha dan beberapa pekerja di 3 tempat usaha meuble yaitu UD. Sido Mulyo, UD. Jati Mebel dan Manunggal Mebel. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran strategis home industri meubel dalam menyerap tenaga kerja di desa Sukolilo, faktor

pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi serta solusi untuk mengatasi kendala yang ada. Pengumpulan data dengan metode observasi untuk mengamati secara langsung terkait dengan perusahaan meuble di Desa Sukolilo. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi untuk mencatat penelitian yang telah berlangsung berupa gambar dan tulisan.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles et al. (2014) yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, membuat kategori, dan menulis memo analitik, kemudian berlanjut sampai laporan akhir penelitian tersusun. Setelah peneliti melakukan kondensasi data kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif, diagram, dan tabel. Langkah terakhir dalam analisis yaitu adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan yang dibuat peneliti ini menjawab pertanyaan dari rumusan permasalahan yang telah dibuat.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Peran Strategis Industri Meubel Dalam Menyerap Tenaga Kerja di Desa Sukolilo**

Tidak dapat dipungkiri keberadaan home industri (UMKM) mampu memberikan kesempatan kerja baik sebagai pekerjaan pokok maupun sebagai pekerjaan sampingan selain di sektor pertanian. Dengan adanya home industri meubel di desa Sukolilo diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di desa tersebut maupun sekitarnya. Dalam penelitiannya Wibisono et al., (2017) mengatakan UMKM memiliki peran strategis dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi secara berkelanjutan, mendorong pendapatan dan pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Didukung dengan pernyataan Sutinah et al., (2020) bahwa UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru dan unit-unit kerja baru menggunakan tenaga-tenaga baru, sehingga dapat mendukung

pendapatan rumah tangga. Menurut Zahrah & Wijaya, (2019) bahwa kontribusi UMKM terhadap tingkat angka pengangguran bisa dilihat dari kesempatan kerja, penciptaan lapangan pekerja, merekrut tenaga kerja dan menciptakan pendapatan/penghasilan sendiri. Oleh sebab itu persentase tingkat angka angka pengangguran bisa berkurang dengan adanya kontribusi dari UMKM.

Karyawan yang ada di Home Industri Meubel di Desa Sukolilo kebanyakan merupakan masyarakat sekitar masyarakat yang awal mulanya pekerjaannya sebagai petani, serabutan dan kuli bangunan atau bahkan tidak memiliki pekerjaan, sekarang mempunyai pekerjaan baru dimana pendapatan yang diperoleh lebih banyak dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan bahwa usaha meuble ini dapat memberikan tambahan pendapatan yang berarti bagi masyarakat yang bekerja di usaha meuble maupun pemilik usaha meubel Desa Sukolilo. Hal tersebut juga disampaikan oleh Sedinadia, (2019) menyebutkan bahwa UMKM sangat berperan terhadap mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar agar dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Wika Undari, Anggia Sari Lubis, (2021) juga mengatakan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, karena keberadaan UMKM mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mampu mengurangi pengangguran dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rahmadani, (2021) yang mengatakan bahwa UMKM mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga, kebutuhan untuk pendidikan anak-anak mereka, dan kebutuhan lainnya.

### **3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Industri Meubel dalam Penyerapan Tenaga Kerja.**

#### **3.2.1 Faktor Pendukung Industri Meubel Dalam Menyerap Tenaga Kerja**

##### **a. Produksi Meubel Sudah Menjadi Kebutuhan Banyak Orang.**

Jika suatu produk menjadi kebutuhan oleh banyak konsumen, otomatis akan menjadi peluang yang baik bagi produsen. Semakin besar permintaan akan meubel maka semakin besar pula jumlah meubel yang harus disediakan oleh pengusaha industri meubel. Apabila jumlah produksi meningkat tentu akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi meubel. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja pada

industri meubel akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah produksi meuble. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dewi & Gunawan, (2018) yang mengatakan bahwa ketika permintaan pasar naik akan barang dan jasa maka semakin tinggi produktivitas perusahaan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa, maka semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memenuhi peningkatan permintaan produksi. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Bustam, (2017) yang mengatakan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi.

b. Kemudahan dalam mencari calon tenaga kerja.

Pendidikan yang dibutuhkan untuk membuat meubel tidak perlu tinggi, proses yang dilakukan tergolong mudah. Oleh karena itu ketika pengusaha industri meubel membutuhkan tenaga kerja baru maka tidak memerlukan banyak persyaratan karena yang dibutuhkan adalah cukup mempunyai keterampilan, ketelitian, kreativitas dan keuletan dalam bekerja hal ini menjadi salah satu pendukung mudahnya calon tenaga kerja baru untuk bekerja pada industri meubel. Sehingga hal ini dapat mendukung industri meubel dalam menyerap tenaga kerja. Menurut Susilo, (2017) mengatakan dasarnya Industri kreatif merupakan sektor industrial yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreativitas individu, keterampilan, dan bakat yang mempunyai potensi kekayaan serta penciptaan peluang pekerjaan melalui janaan dan eksploitasi harta intelek. Menurut Tita, (2019) kemudahan mendapatkan tenaga kerja termasuk merupakan faktor yang mendorong tetap eksisnya home industri. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Umah, (2012) yang mengatakan pekerja mebel meski pendidikan yang dimiliki pada umumnya menengah kebawah, namun memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman dalam proses produksi industri mebel kayu. Menurut Munizu & Hamid, (2018) Kreativitas dan inovasi merupakan variabel penting dalam meningkatkan kinerja bisnis, terutama di industry furnitur.

### 3.2.2 Faktor Penghambat Industri Meubel Dalam Menyerap Tenaga Kerja

a. Modal.

Modal kerja dalam home industri meuble yang memiliki jumlah besar maka responsi pengusaha untuk menambah jumlah tenaga kerja juga meningkat, karena modal kerja

yang besar tentu akan menghasilkan jumlah produksi yang besar pula sehingga keuntungan usaha juga akan meningkat. Sehingga Kurangnya modal kerja menghambat home industri meuble untuk menunjang aktivitas perusahaan, terutama untuk meningkatkan volume produksi dan meningkatkan upah untuk penawaran tenaga kerja. Dalam penelitiannya Sjahrain, (2019) mengatakan bahwa modal yang digunakan perusahaan mebel kayu berperan terhadap pembangunan ekonomi khusus pendapatan. Menurut Rifani, (2022) peningkatan upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang bertambah, pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan unit usaha atau jumlah unit usahanya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Yeni & Budhi, (2016) yang mengatakan apabila modal, tingkat upah dan teknologi meningkat maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat. Dengan demikian modal menjadi hambatan tersendiri bagi home industri yang keuangannya belum stabil.

#### b. Permasalahan Bahan Baku

Kenaikan harga bahan baku serta sumber bahan baku kayu industri kecil mebel kayu di Desa Sukolilo yang awalnya pasokan bahan baku berasal dari daerah dalam wilayah saja, kini harus mengambil pasokan dari luar kecamatan ataupun luar kabupaten. Hal tersebut karena sulitnya perolehan bahan baku dari dalam wilayah kecamatan akibat terlalu banyaknya pemakaian. Kesulitan bahan baku terjadi pada saat banyaknya permintaan konsumen tetapi sedikitnya ketersediaan bahan baku di dalam wilayah kecamatan Sukolilo karena penanaman pohon jati sebagai bahan utama produksi meuble belum siap untuk ditebang. Nayaka & Kartika, (2018) juga mengatakan bahwa bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit bahan baku yang digunakan, maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pengusaha industri. Faktor yang paling relevan untuk penurunan pangsa pasar di industri furniture adalah biaya produksi, terutama karena biaya tenaga kerja dan bahan baku (Oliveira et al., 2016). Hal tersebut didukung dari pernyataan Pande Made Sukayanthi, (2018) bahwa persediaan bahan baku sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi sebagai menggabungkan antara operasi yang beruntun dalam pembuatan suatu barang dan

menyampaikannya kepada konsumen. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil mengandung resiko kehabisan persediaan yang dapat merugikan perusahaan. Tanpa adanya bahan baku, proses produksi dalam suatu industri tidak dapat berjalan dengan lancar.

### **3.3 Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh industri meuble dalam penyerapan tenaga kerja.**

Untuk pengadaan bahan penolong, sumber modal kerja yang dominan untuk pengadaan bahan penolong pada pengusaha pengrajin mebel adalah berasal dari hutang. Pengusaha meuble menyatakan bahwa sumber modal kerja mereka tidak hanya berasal dari lembaga keuangan tapi berasal dari perorangan. Dari hasil penelitian kebanyakan pengusaha industri meuble melakukan pinjaman kepada bank BRI yang ada di Kecamatan Sukolilo yang dapat memberikan kredit usaha rakyat (KUR) untuk mengatasi keterbatasan modal. Perkembangan usaha atau UMKM antara sebelum melakukan pinjaman dan sesudah melakukan pinjaman dan hal ini juga mengartikan bahwa keberadaan KUR Bank BRI unit daerah sangat mendukung dalam UMKM di daerah sekitar (Lastina & Budhi, 2018). Pujiono dan Adhi (2019) juga mengatakan bahwa permasalahan modal sebenarnya dapat diatasi manakala UMKM tersebut memanfaatkan fasilitas kredit bagi UMKM. pemerintah juga dapat mendorong sector perbankan baik bank milik pemerintah ataupun bank swasta untuk dapat memberikan pinjaman lunak kepada para pelaku UMKM dengan prosedur yang telah ditentukan (Kusuma et al., 2022).

Berdasarkan atas pilihan strateginya, kesuksesan pemilik industri kecil terletak pada keputusan masing-masing individu pemilik usaha home industri meubel yang dapat mengidentifikasi kesempatan, mengembangkan strategi, mengelola sumber yang terbatas, dan membuat inisiatif-inisiatif baru dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berkembang. berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan para pemilik usaha meuble melakukan strategi dengan cara menambah modal pada anggaran bahan baku untuk menyiasati sewaktu-waktu harga bahan baku tidak stabil dengan membeli banyak bahan baku di tempat langganan, ada pula yang menawarkan dengan bahan baku alternatif kepada pelanggan dan juga menambah variasi model yang lebih modern untuk menarik minat konsumen. Menurut Zyen, A. K., Mulyo, H., Wahono, B. B., & Wahid, (2022) optimasi perkiraan bahan baku mebel dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya strategi. Dalam mengatasi permasalahan bahan baku yaitu dengan

mempertahankan pelanggan pemasok bahan baku agar menjaga stoknya untuk mengatasi tidak stabilnya harga bahan baku (Sandria, F. A., Sitepu, H. M., 2020).

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, bahwa home industri meubel di Desa Sukolilo memiliki peran untuk menciptakan peluang pekerjaan dan juga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat sekitar yang bekerja didalam industri meubel di Desa Sukolilo. Home industri meubel di Desa Sukolilo dalam menyerap tenaga kerja juga didukung oleh faktor bahwa produk meuble sangat dibutuhkan oleh banyak orang serta kemudahan dalam mencaari tenaga kerja, home industri meubel di Desa Sukolilo juga mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya seperti keuangan dan kelangkaan bahan baku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bustam, N. H. (2017). Pengaruh Jumlah Unit, Pdb Dan Investasi Umkm Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Periode 2009-2013. *Kutubkhanah*, 19(2), 250–261.
- Dewi, L. K., & Gunawan, K. I. (2018). Analisis Pengaruh Investasi PMA, PMDN, Nilai Produksi dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomii & Bisnis*, 3(September), 711–724.
- Kusuma, A. A. S., Rohmah, W., & Maryadi, M. (2022). KREDIT USAHA RAKYAT SUPER MIKRO: MENDIDIK MASYARAKAT BERWIRAUSAHA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.5653>
- Lastina, N. luh made A. danni, & Budhi, M. K. S. (2018). Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 959. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p02>
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munizu, M., & Hamid, N. (2018). Mediation effect of innovation on the relationship between creativity with business performance at furniture industry in Indonesia. *Quality - Access to Success*, 19(165), 98–102.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku

- Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 1927. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Oliveira, O., Gamboa, D., & Fernandes, P. (2016). An Information System for the Furniture Industry to Optimize the Cutting Process and the Waste Generated. *Procedia Computer Science*, 100, 711–716. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.215>
- Pande Made Sukayanthi, N. N. Y. (2018). *ANALISIS SKALA EKONOMIS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dengan mengutamakan pertumb.* 1331–1359.
- Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 115–129. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i3.160>
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 74–82.
- Rifani, J. (2022). *PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA AMUNTAI KAB. HSU (Studi Kasus Pada UMKM Furniture Kayu Bpk. H. Majid).* 4(1), 27–34.
- Sandria, F. A., Sitepu, H. M., & O. G. (2020). Analisis Swot Dalam Rangka Menyusun Strategi Kompetitif Pada Industri Kecil ( Studi Kasus Ikm Keripik Cumi Cik Nina Didesa Baturusa Kecamatan Merawang Bangka Induk). *Jipmb), Stie-Ibek*, 7(2), 108–116. [www.stie-ibek.ac.id](http://www.stie-ibek.ac.id)
- Sedinadia, P. (2019). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sjahrain, U. M. (2019). Peranan Perusahaan Mebel Kayu terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Gorontalo. *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1021>
- Susilo, A. (2017). Analisis Perkembangan Dan Peran Sektor Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Indonesia. *Jurnal SNP, 2017(Snp)*, 168.
- Sutinah, S., Suyanto, B., & Prasetyo, R. A. (2020). Pemberdayaan Pelaku Umkm Merespon Pergeseran Karakteristik Konsumen Di Era Digital. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(1), 202. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.202-207>
- Tita, P. A. (2019). *KAJIAN HOME INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN BANDENG DITINJAU DARI MODAL EKONOMI DAN MODAL MANUSIA DI*

*KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO.*

- Umah, S. R. (2012). *PENILAIAN KANDUNGAN KOMPONEN TEKNOLOGI HUMANWARE PADA IKM (Studi Kasus : IKM Mebel Propinsi Di.Yogyakarta). 1.*
- Wibisono, T., Suryawardana, E., & Yani, T. E. (2017). Studi Keunggulan Bersaing Ikm Mebel Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(2), 310. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i2.579>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Yeni, N. T. A., & Budhi, M. K. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 506–529.
- Zahrah, A., & Wijaya, P. A. (2019). Manfaat Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Terhadap Unemployment Rate. *Society*, 10(2), 110–1016. <https://doi.org/10.20414/society.v10i2.1783>
- Zyen, A. K., Mulyo, H., Wahono, B. B., & Wahid, N. (2022). *OPTIMASI PERKIRAAN BAHAN BAKU MEBEL. 1(2), 3–6.*